

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang pesat, tantangan dalam bidang transportasi semakin meningkat. Pertumbuhan penduduk ini berdampak pada meningkatnya kebutuhan terhadap transportasi dalam mendukung pergerakan manusia dan barang. Transportasi berfungsi sebagai sarana utama penduduk dalam melakukan aktivitas dan kegiatan sehari-hari, serta memfasilitasi pergerakan dari satu tempat ke tempat lain di dalam suatu wilayah (Reksanti, 2022). Transportasi juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan suatu wilayah karena dapat memudahkan konektivitas antar wilayah berjalan dengan baik (Nurhanisah, 2017).

Banyaknya permasalahan transportasi pada saat ini perlu diselesaikan dengan mengembangkan sistem transportasi yang berkelanjutan, terutama di wilayah dengan pusat-pusat aktivitas penting seperti stasiun kereta api dan terminal bus. Hal ini disebabkan oleh peran penting tempat tersebut sebagai simpul transportasi yang memiliki aktivitas padat dan sering digunakan penduduk untuk berpindah tempat. Stasiun kereta api dan terminal bus perlu diintegrasikan dengan baik agar dapat saling terhubung, sehingga memudahkan penduduk dalam berpindah moda transportasi. Untuk itu, diperlukan moda transportasi sebagai angkutan penghubung antara dua simpul transportasi tersebut. Angkutan pepadu moda adalah jenis moda transportasi yang dapat digunakan untuk beroperasi di jalur tertentu dalam menghubungkan berbagai tempat yang dikehendaki dari titik asal menuju tujuan akhir, baik untuk mobilitas individu maupun kelompok (Estikhamah, 2017).

Kabupaten Magetan merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Magetan ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Ngawi di bagian utara, Kabupaten Madiun di bagian timur, Kabupaten Ponorogo di bagian selatan, serta Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Wonogiri (Provinsi Jawa Tengah) di bagian barat. Di wilayah Kabupaten Magetan terdapat stasiun kereta api kelas III yaitu Stasiun Magetan dan terminal bus tipe B yaitu Terminal Maospati sebagai prasarana moda transportasi darat yang ada di Kabupaten Magetan. Sebagai tempat kegiatan alih moda, penting untuk memperhatikan kebutuhan penduduk dalam angkutan lanjutan yang efektif, efisien serta mudah untuk dijangkau. Namun, Kabupaten Magetan mengalami ketertinggalan dalam penerapan sektor transportasi dibandingkan dengan wilayah lainnya di Indonesia, yang menciptakan hambatan bagi penduduk. Salah satu contohnya adalah kurangnya konektivitas antarwilayah terhadap moda transportasi umum di Kabupaten Magetan, yang menghambat mobilitas penduduk untuk berpindah tempat.

Permasalahan yang terjadi di Kabupaten Magetan adalah belum tersedianya angkutan transportasi umum yang aman, nyaman dan terjangkau untuk menghubungkan antara Stasiun Magetan dan Terminal Maospati sebagai pusat aktivitas penting yang ada di Kabupaten Magetan. Hal inilah yang menyebabkan banyak penumpang merasa kesulitan untuk melanjutkan perjalanan antara dua simpul transportasi tersebut, sehingga mendorong penumpang untuk mencari pilihan lain, seperti menggunakan ojek konvensional, ojek *online*, dan becak (becak motor) yang memiliki tarif relatif mahal daripada transportasi umum. Akibatnya, terjadi ketidakefisienan dan ketidaknyamanan dalam mobilitas penumpang yang mempengaruhi kualitas pelayanan transportasi di Kabupaten Magetan.

Kabupaten Magetan juga memiliki banyak obyek wisata yang menarik wisatawan untuk berdatangan, salah satunya yang paling populer yaitu Telaga Sarangan. Namun, wisatawan yang turun di Stasiun Magetan dan ingin mengunjungi Telaga Sarangan menghadapi kesulitan, terutama bagi mereka yang hanya mengandalkan transportasi umum. Wisatawan harus pergi ke Terminal Maospati dahulu untuk mendapatkan angkutan umum menuju objek wisata tersebut. Hal ini disebabkan oleh angkutan umum yang dapat mengantarkan menuju Telaga Sarangan hanya tersedia di Terminal Maospati. Untuk mencapai Terminal Maospati wisatawan hanya memiliki pilihan menggunakan ojek konvensional, ojek *online*, atau becak (becak motor) yang memiliki tarif lebih mahal daripada transportasi umum. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan transportasi ini perlu adanya peningkatan serta implementasi perencanaan dan pemodelan transportasi agar penduduk dan wisatawan dapat memperoleh aksesibilitas yang lebih baik (Sholichin, 2011).

Penelitian perencanaan angkutan pepadu moda (*feeder*) ini dilakukan menggunakan metode *stated preference* dengan menyebarkan kuesioner berupa pernyataan pilihan yang diberikan kepada responden. Metode *stated preference* dipilih karena metode ini dapat menawarkan kepada responden mengenai variabel dan atribut yang telah ditentukan dan dikendalikan di awal penelitian sebagai hipotesis, sehingga hasil yang diperoleh akan sesuai dengan harapan (Dhanayani & Nurlaela, 2022). Kelebihan metode *stated preference* dibandingkan metode lain terletak pada kemampuan kebebasan membuat desain percobaan dengan berbagai variasi yang diperlukan untuk penelitian. Kemampuan ini harus diimbangi dengan kebutuhan untuk memastikan bahwa respon yang diberikan cukup masuk akal (Toar et al., 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, alasan yang mendasari dilakukan penelitian ini, yaitu belum adanya angkutan penghubung yang melayani rute Stasiun Magetan – Terminal Maospati dan sebaliknya. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan sistem transportasi umum berkelanjutan melalui perencanaan angkutan pemadu moda (*feeder*) yang dapat menghubungkan kedua simpul transportasi tersebut. Dengan adanya perencanaan angkutan pemadu moda (*feeder*), diharapkan dapat memudahkan mobilitas penduduk, meningkatkan efisiensi dan kenyamanan perjalanan, serta mendukung pengembangan transportasi berkelanjutan di Kabupaten Magetan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja karakteristik sosial ekonomi dan perjalanan pelaku perjalanan yang mempengaruhi perencanaan angkutan pemadu moda (*feeder*) rute Stasiun Magetan – Terminal Maospati?
2. Berapa jumlah dan dimana titik tempat perhentian (*shelter*) angkutan pemadu moda (*feeder*) yang sesuai pada rute Stasiun Magetan – Terminal Maospati?
3. Berapa kebutuhan armada angkutan yang efektif dan kinerja angkutan umum (waktu sirkulasi, *load factor*, *headway*, frekuensi keberangkatan kendaraan, waktu tunggu kendaraan, kecepatan perjalanan kendaraan) pada rute Stasiun Magetan – Terminal Maospati?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan perjalanan pelaku perjalanan yang mempengaruhi perencanaan angkutan pemadu moda (*feeder*) rute Stasiun Magetan – Terminal Maospati.
2. Mengetahui jumlah dan dimana titik tempat perhentian (*shelter*) angkutan pemadu moda (*feeder*) yang sesuai pada rute Stasiun Magetan – Terminal Maospati.
3. Mengetahui kebutuhan armada angkutan yang efektif dan kinerja angkutan umum (waktu sirkulasi, *load factor*, *headway*, frekuensi keberangkatan kendaraan, waktu tunggu kendaraan, kecepatan perjalanan kendaraan) pada rute Stasiun Magetan – Terminal Maospati.

1.4 Batasan Permasalahan

Batasan permasalahan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan di Stasiun Magetan dan Terminal Maospati.
2. Survei kuesioner hanya ditujukan kepada penumpang di Stasiun Magetan dan Terminal Maospati sebagai pelaku perjalanan.
3. Survei kuesioner hanya dilakukan pada pukul 08.00 – 16.00 WIB dalam 5 hari.
4. Hanya membahas perencanaan angkutan pemadu moda (*feeder*) antara Stasiun Magetan – Terminal Maospati.
5. Hanya menentukan titik tempat perhentian (*shelter*) dan tidak menghitung struktur serta biaya perencanaan tempat perhentian (*shelter*).
6. Tidak menghitung umur rencana angkutan pemadu moda (*feeder*).
7. Tidak menghitung Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

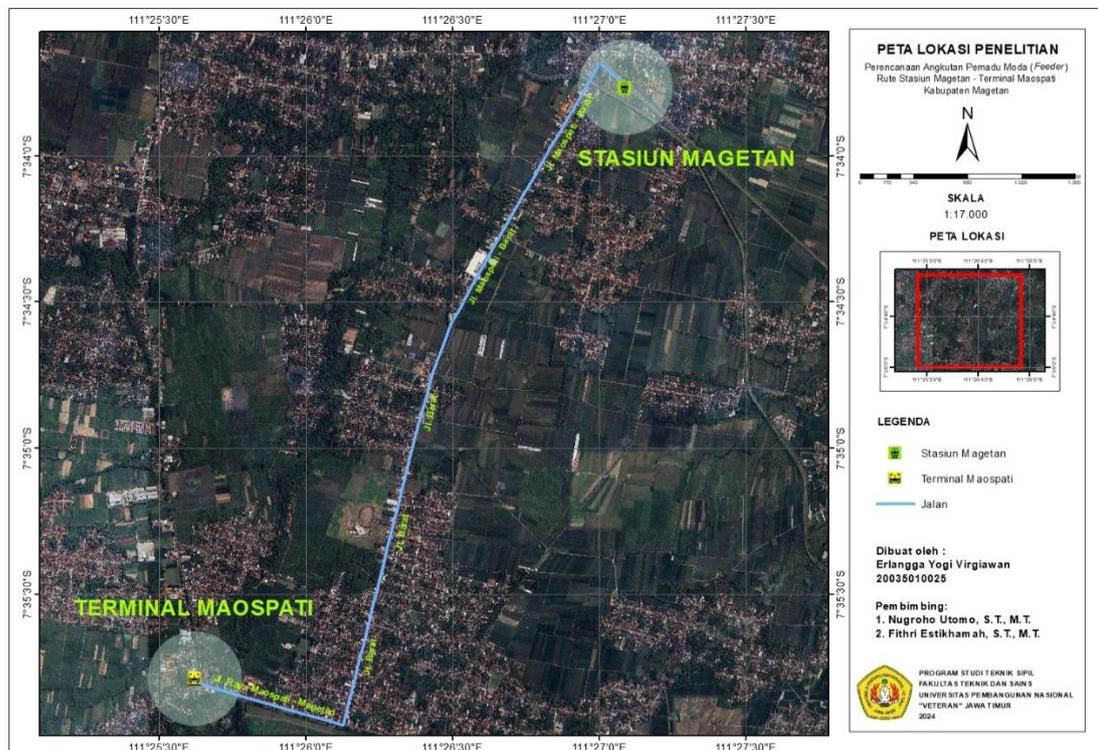
1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi pengguna angkutan umum yang direncanakan pada rute Stasiun Magetan – Terminal Maospati.
2. Meningkatkan pemahaman dan wawasan penulis dalam bidang teknik sipil terkait dengan perencanaan angkutan umum.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan studi ini.

1.6 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Stasiun Magetan dan Terminal Maospati, dengan jarak sekitar 5,8 km antara kedua lokasi tersebut. Rute perjalanan yang akan dilewati meliputi Jl. Maospati – Barat, Jl. Barat, dan Jl. Raya Maospati – Magetan. Lokasi penelitian perencanaan angkutan pemuada moda (*feeder*) rute Stasiun Magetan – Terminal Maospati Kabupaten Magetan ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut:



Gambar 1. 1 Lokasi penelitian perencanaan angkutan pemuada moda (*feeder*) rute Stasiun Magetan – Terminal Maospati Kabupaten Magetan

Sumber: Dokumen pribadi